

**PENGARUH DESENTRALISASI DAN KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
PT. NIKKATSU ELECTRIC WORK**

Oleh :
Desi Nurida Utami dan Muhdi

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Langlangbuana**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh desentralisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Populasi dalam penelitian ini karyawan dan manajer PT. Nikkatsu Electric Work. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jumlah responden karyawan dan manajer. Data penelitian merupakan data primer dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan 2) Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: Desentralisasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial.

I. PENDAHULUAN

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang tanggung jawab kepada para manajer lebih rendah. Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam kaitannya dengan otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) dan desentralisasi memerlukan tanggung jawab terhadap aktivitas subordinate tersebut (Achmad Solechan, 2009:68).

Peran sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Kusri (2007:5) Sistem sebagai "sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan". Dengan demikian di dalam suatu sistem,

komponen-komponen ini tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tetapi sebaliknya, saling berhubungan hingga membentuk satu kesatuan sehingga tujuan sistem itu dapat tercapai.

Kemudian (Edisah Putra Nainggolan, 2015:101) menyatakan bahwa kinerja sebuah organisasi yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Sebaliknya jika kemampuan manajerial yang tidak baik cenderung akan menghasilkan sebuah kinerja organisasi yang buruk. Dalam iklim persaingan yang cenderung mengalami peningkatan, menuntut sebuah organisasi atau perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar dapat unggul dalam persaingan. Untuk tetap bertahan dalam lingkungan persaingan saat ini, setiap organisasi atau perusahaan harus mampu menciptakan kondisi yang fleksibel dan inovatif, dan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal organisasi perusahaan yang semakin sulit diprediksi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Desentralisasi

Desentralisasi adalah untuk “mendekatkan” pemerintah dengan masyarakat, sedemikian sehingga kebutuhan dari pihak yang terakhir ini bisa dipahami betul oleh pihak pertama. Landasan dari pelaksanaan desentralisasi tersebut adalah untuk memenuhi tujuan demokratisasi dan demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Desentralisasi juga diharapkan bisa mengurangi kemiskinan dan pengangguran, misalnya melalui peningkatan transfer dana spesifik untuk sektor-sektor tertentu yang jadi prioritas karena bersinggungan dengan orang miskin. Realitas di sebagian besar daerah di Indonesia menunjukkan bahwa hal ini masih belum terpenuhi (Suwandi, 2015:15).

Sistem informasi akuntansi manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memrosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Proses (pengolahan) adalah inti dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen dan digunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang memenuhi tujuan suatu sistem. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan sistem tersebut (Hansen & Mowen, 2009: 4) Chenhall dan Morris (1986) dalam Jilie Maria Senduk,dkk (2017:75), terdapat empat Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, yaitu :

1. *Broadscope*

Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti *Gross National Product*, total penjualan pasar dan pangsa pasar suatu industry, atau juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Disamping itu, lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa dimasa yang akan datang dalam ukuran probabilitas.

2. *Timeliness*

Informasi *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

3. *Aggregation*

Tipe agregasi yang mengacu pada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linear programming* untuk penerapan anggaran, analisis laba dan rugi dan analisis pengendalian intern.

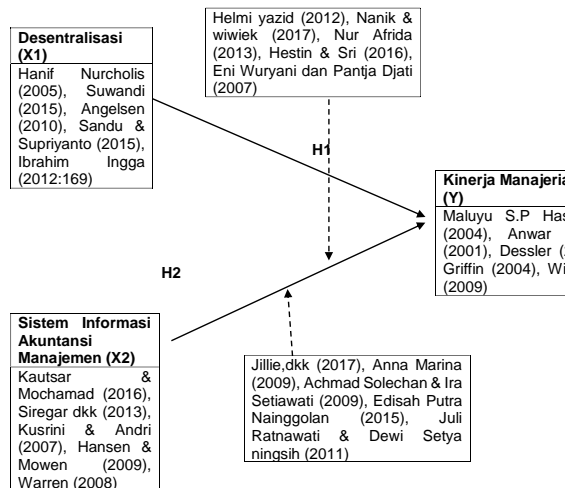
4. *Integration*

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah kordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi.

Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja manajerial yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai

untuk meningkatkan keefektifan perusahaan. Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan (Williams, 2001).

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penulis memberikan hipotesis bahwa :

- H1 : Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial
- H2 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

III. Metode Penelitian

Objek yang di teliti adalah desentralisasi, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen serta kinerja manajerial pada PT. Nikkatsu Electric Work. Pengukuran variabel-variabel ini, diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner (item pernyataan) yang bersifat tertutup dan diberikan peluang untuk dapat menjawab secara terbuka dan memakai skor nilai.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Ketut Swarjana (2015:49) mengatakan operasional variabel adalah definisi terhadap variabel

berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Pada penelitian ini Desentralisasi dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan Variabel Bebas (*Independent Variable*), sedangkan Kinerja Manajerial merupakan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan manajer yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan demikian yang akan menjadi populasi adalah seluruh pegawai dan manajer pada PT. Nikkatsu Electric Work yaitu sebanyak 38 pegawai.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel, Sandu Siyoto (2015:63) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Hair *et al* (2014:20), ukuran sampel minimal untuk SEM-PLS dapat ditentukan dengan cara:

1. *Rule of Thumb*

Penelitian ukuran sampel minimal dengan menggunakan *rule of thumb* adalah sepuluh kali jumlah arah panah terbanyak yang menunjuk kepada variabel laten model jalur PLS (Hair *et al*, 2014:21)

2. *Power Analysis*

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan cara *power analysis* juga didasari oleh bagian dari model dengan arah panah yang terbanyak. Lebih lanjut Hair *et al* (2014:21) merekomendasikan beberapa ukuran sampel minimal yang dapat diambil untuk SEM-PLS dengan berbagai tingkat signifikan dan R^2

Sehingga dalam penelitian ini dengan menggunakan power analysis pada tingkat signifikan 5% dan $R^2 = 0,5\%$ maka sampel yang diambil sebesar 38 orang.

Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan tempat dilakukannya penelitian melalui pembagian kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku literatur yang ada disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

Uji Validitas

Juliansyah Noor (2011:132) mengatakan bahwa validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen.

Uji Reliabilitas

Bilson Simamora (2000:63) menyatakan bahwa reabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliable adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologis pada responden.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Prinsip kategorisasi rata-rata skor tanggapan responden, Sugiyono (2009:135) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga dapat dibuat kategori skor sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pedoman Kategori Rata-rata Skor
Tanggapan Responden

Skor Tanggapan	Kategori
----------------	----------

1,00-1,80	Tidak Baik/Tidak Memadai/Sangat Rendah/Tidak Pernah
1,81-2,60	Kurang Baik/Kurang Memadai/Rendah/Jarang
2,61-3,40	Cukup/Cukup Memadai/Kadang-kadang
3,41-4,20	Baik/Tinggi/Memadai/Sering
4,21-5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi/Sangat Memadai/Selalu

Analisis Desentralisasi

Desentralisasi diukur melalui 5 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 8 indikator.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil perhitungan skor total skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variable desentralisasi sebesar 3,59 berada diantara interval 3,41-4,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desentralisasi pada PT. Nikkatsu Electric Work dikategorikan memadai.

Grand mean sebesar 3,59 ekuivalen dengan 71,8%. Artinya bahwa desentralisasi pada PT.Nikkatsu Electric Work sudah berjalan sangat baik karena yang menunjang desentralisasi tersebut telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan otorisasi yang telah ditetapkan oleh PT. Nikkatsu Electric Work. Tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata desentralisasi masih menghadapi kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor actual 71,8% menunjukkan nilai sebesar 28,2%. Seharusnya gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi dilapangan mengenai desentralisasi berada pada level 100% yaitu skor optimal desentralisasi. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi actual desentralisasi, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi ideal yang diharapkan yaitu desentralisasi sangat memadai (semua responden menjawab skala 5).

Analisis Deskriptif Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Karakteristi sistem informasi akuntansi manajemen diukur melalui 4 dimensi dan dioperasionalisasikan menjadi 10 indikator.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil perhitungan skor total skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 3,77 berada diantara interval 3,41-4,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Nikkatsu Electric Work dikategorikan baik.

Grand mean sebesar 3,77 Ekuivalen dengan 75,4%. Artinya bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Nikkatsu Electric Work berjalan sangat baik karena *broad scope*/lingkup luas, *timeliness*/tepat waktu, *aggregation*/agregasi, dan *integration*/integrasi yang menunjang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Nikkatsu Electric Work telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tetapi apabila dibandingkan dengan skor idel (100%) ternyata karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen masih menghadapi kenadala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor actual 75,4% menunjukkan nilai sebesar 24,6%. Seharusnya gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi dilapangan mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berada pada level 100% yaitu skor optimal karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi actual karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi ideal yang diharapkan yaitu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sangat baik (semua responden menjawab skala5).

Analisis Deskriptif Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial diukur melalui 8 dimensi dan dioperasionalisasikan menjadi 26 indikator.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel kinerja manajerial sebesar 3,65 berada dianatara interval 3,41-4,20 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial pada PT. Nikkatsu Electric Work dikategorikan baik.

Grand mean sebesar 3,65 ekuivalen dengan 73%. Artinya bahwa kinerja manajerial pada PT. Nikkatsu Electric Work sudah berjalan sangat baik karena indikator-indikator kinerja manajerial yang membentuk kinerja manajer pada PT. Nikkatsu Electric Work tersebut. Tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata kinerja manajerial masih menghadapi kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor actual 73% menunjukkan nilai sebesar 27%. Seharusnya gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi dilapangan mengenai kinerja manajerial berada pada level 100% yaitu skor optimal kinerja manajerial. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi actual kinerja manajerial, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi ideal yang diharapkan yaitu kinerja manajerial sangat baik (semua responden menjawab skala 5).

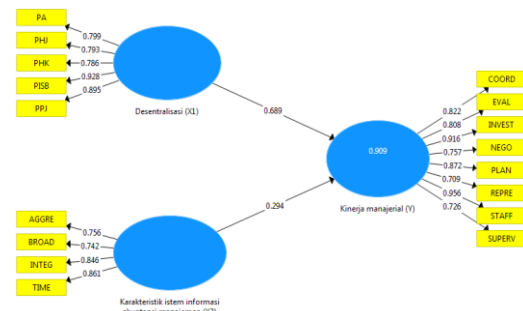
Analisis Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian mengenai model yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan pada kinerja manajerial maka dilakukan pengujian hipotesis dan mencari besar pengaruh desentralisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Dalam *struktural equation modeling (PLS)* ada dua jenis model

yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel manifest (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogeneous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

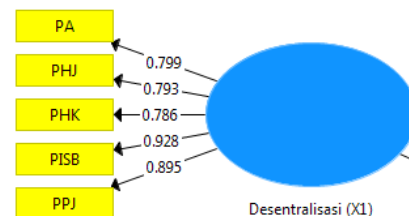
Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*, *convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel *manifest* (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar untuk masing-masing variabel *manifest*. Dimana apabila *t-value* lebih besar 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifest mereflesikan dengan baik variabel latennya. Untuk *discriminant validity* akan diketahui *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability (CR)* sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. *Composite reliability* yang baik adalah memberikan nilai lebih besar dari 0,7 ($CR > 0,7$) sedangkan *average variance extracted (AVE)* yang baik adalah memberikan nilai lebih besar dari 0,5 ($AVE > 0,5$).



Gambar 4.1
Diagram Jalur Loading Faktor Standardized

Model Pengukuran Desentralisasi

Variabel desentralisasi diukur menjadi 5 dimensi yaitu Kebijakan dalam pengambilan produk atau jasa, Kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja, Penentuan investasi dalam skala besar, Pengalokasian anggaran dan Penentuan harga jual. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan seperti gambar dibawah ini.



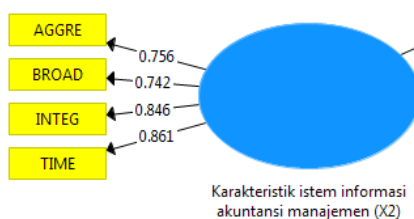
Gambar 4.2
Diagram Jalur Desentralisasi

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran desentralisasi semuanya bernilai diatas 0,50. Dimensi Kebijakan dalam pengambilan produk atau jasa mempunyai nilai *loading* 0,895, diatas ambang batas 0,80 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indikator reliability* (0,889). Kemudian dimensi kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja mempunyai nilai *loading* 0,786 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indikator*

reliability (0,776). Selanjutnya dimensi penentuan investasi dalam skala besar mempunyai nilai *loading* 0,928 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,931). Sedangkan dimensi pengalokasian anggaran mempunyai nilai *loading* 0,799 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,798). Dan untuk dimensi penentuan harga jual mempunyai nilai *loading* 0,793 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,789). Nilai *composite reliability* 0,924 berada pada interval 0,9 dan 1 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan bahwa konstruk reflektif desentralisasi mempunyai tingkat *internal consistency reliability* yang baik.

Model Pengukuran Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diukur menggunakan 4 dimensi yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini ditampilkan pada Gambar dibawah ini.



Gambar 4.3

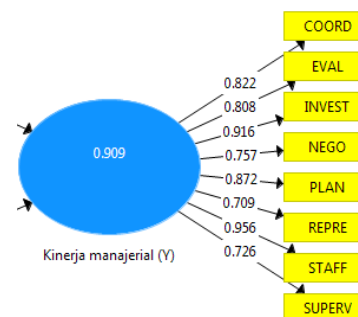
Diagram jalur Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen semuanya bernilai diatas 0,50. Dimensi *broad scope* mempunyai nilai *loading* 0,742, diatas ambang batas 0,70 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,721). Kemudian Dimensi

timeliness mempunyai nilai *loading* 0,861 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,858). Selanjutnya Dimensi *aggregation* mempunyai nilai *loading* 0,756 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,751). Sedangkan Dimensi *integration* mempunyai nilai *loading* 0,846 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,852). Nilai *composit reliability* 0,944 diatas 0,90 menunjukkan bahwa konstruk kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tingkat *internal consistency reliability* yang baik.

Model Pengukuran Kinerja Manajerial

Variabel kinerja manajerial diukur menggunakan 8 dimensi yaitu *planning*, *staffing*, *supervisng*, *representing*, *investigating*, *coordinating*, *negotiating*, dan *evaluating*. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi model pengukuran ditampilkan pada Gambar dibawah ini.



Gambar 4.4

Diagram Jalur Kinerja Manajerial

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran kinerja manajerial untuk dimensi *planning* mempunyai nilai *loading* 0,872 diatas ambang batas 0,80 dan signifikan ($p\text{-value}=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,873). Kemudian dimensi *staffing* mempunyai nilai *loading* 0,956 dan signifikan ($p\text{-value}=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,957). Selanjutnya Dimensi *supervising* mempunyai nilai *loading* 0,726 signifikan

(p-value=0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,725). Tidak demikian halnya dengan dimensi *representating* mempunyai nilai *loading* 0,709 signifikan (p-value=0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,705). Dan untuk dimensi *investigating* mempunyai nilai *loading* 0,916 signifikan (p-value=0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,920). Kemudian untuk dimensi *coordinating* mempunyai nilai *loading* 0,822 dan signifikan (p-value=0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,825). Dimensi *negotiating* mempunyai nilai *loading* 0,757 dan signifikan (p-value=0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,746). Sedangkan dimensi *evaluating* mempunyai nilai *loading* 0,808 dan signifikan (p-value=0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,798). Nilai *composit reliability* 0,878 diatas ambang batas 0,80 menunjukkan bahwa konstruk kinerja manajerial mempunyai tingkat *internal consistency reliability* yang baik. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,645 berada diatas tingkat minimum yang diminta (0,50), maka ukuran-ukuran dari konstruk kinerja manajerial ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang baik.

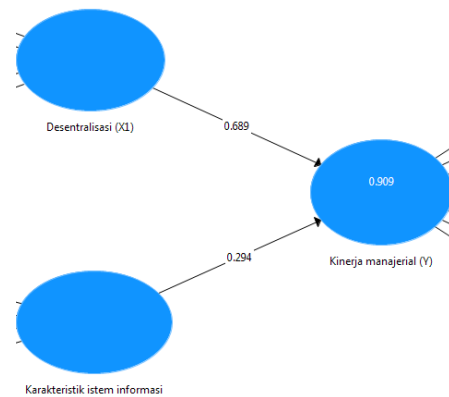
Analisis Model Struktural
Pengujian Collinearity

Model struktural menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel penelitian. Analisis model struktural terkait dengan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis tersebut, dibutuhkan untuk menguji model struktural untuk *collinearity*. Alasannya adalah bahwa estimasi koefisien-koefisien jalur dalam model struktural berlandaskan kepada regresi OLS dari setiap variabel laten *endogen* atas konstruk-onstruk yang berhubungan terhadapnya. Dalam regresi berganda, estimasi koefisien-

koefisien jalur akan bias jika terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan diantara konstruk-onstruk prediktornya. Untuk mengevaluasi *collinesrity* digunakan ukuran *variance inflation factor* (VIF), dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi 0,20 atau kurang dari nilai VIP 5 atau lebih menunjukkan terdapat *problem collinearity* (Hair et at, 2014:186).

Evaluasi Model Struktural

Model struktural merepresentasikan hubungan diantara variabel-variabel laten. Dalam penelitian ini model struktural terkait kepada dua hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas antara variabel-variabel laten. Model struktural dalam penelitian ini melibatkan dua variabel laten eksogen (desentralisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen) dan satu variabel laten endogen (kinerja manajerial). Hasil perhitungan koefisien-koefisien jalur *standardized* untuk model struktural pengaruh desentralisasi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial diperlihatkan dalam Gambar di bawah ini.



Gambar 4.5
Koefisien-koefisien Standardized
Model Struktural

Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik 1

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial

$H_0 : \gamma_{11} \neq 0$ Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Hipotesis statistik 2

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial

$H_0 : \gamma_{11} \neq 0$ Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji t-student seperti apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari α , dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.31
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik	Koefisien Jalur	T	p-value	Keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_0 : \gamma_{11} \neq 0$	0,689	7,194	0,000	H_0 Ditolak
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_0 : \gamma_{11} \neq 0$	0,294	2,811	0,010	H_0 Ditolak

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel desentralisasi (7,194) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (2,811) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pembahasan

Bagian ini membahas hasil uji empiric untuk rumusan masalah dan hipotesis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Selain menggunakan hasil jawaban kuesioner, dalam menanggapi permasalahan dalam penelitian ini, informasi terbuka dari hasil tanggapan responden sangat diperlukan sebagai tambahan untuk mendukung saran yang akan diajukan sebagai pemecahan masalah

Pengujian ini bersifat pengujian (konfirmasi) teori yang digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk penelitian ini hipotesis dibangun berdasarkan teori penjelasan logis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diuji dengan fakta yang ada secara empiris.

Theoretical frameworl yang dibangun peneliti sebagai model konseptual dari hubungan antara faktor-faktor yang diidentifikasi untuk memberikan solusi atas pemecahan masalah pada kinerja manajerial telah diuji (*goodness of fit*) secara statistik baik untuk outer model (keterkaitan variabel manifest dengan variabel lainnya) dan untuk inner model (keterkaitan variabel *exogenous* dan variabel *endogenous*).

Hasil pengujian kecocokan model untuk outer model yang dispesifikasikan berdasarkan operasionalisasi variabel dengan mempertimbangkan orientasi reflektif menunjukkan *convergent validity* yaitu korelasi antara item score dengan *construct score* menunjukkan *outer loading* pada rentang 0,5-0,9. Hal ini memberikan arti bahwa variabel manifest memiliki kemampuan cukup tinggi dalam merefleksikan variabel latennya. Dan menunjukkan t_{hitung} diatas t_{kritis} 1,96. Untuk *discriminant validity* yaitu validitas dari konstruk yang terbentuk dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* semua variabel berada pada rentang 0,645 – 0,709 dimana direkomendasikan nilai AVE adalah lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model

pengukuran/*measurement* model (*outer model*) juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70 hasil ini sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar nilai *God* (*Goodness of Fit*) maka semakin fit suatu model.

Hasil pengujian kecocokan model untuk *inner model*, hipotesis diterima dengan nilai t_{hitung} diatas nilai t_{kritis} 1,96. Hipotesis telah diuji dan mendukung teori sehingga apabila hipotesis yang sama dengan penelitian yang sama tetapi dengan unit analisis dan sampel yang berbeda konsisten hasilnya dari masa ke masa maupun dari pengujian ke pengujian teori akan tetap bertahan sampai teori yang lain menggesernya, sehingga penelitian dapat membangun dan mengembangkan teori.

Pengaruh Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pengaruh variabel desentralisasi terhadap kinerja manajerial sebesar 6,940 dan termasuk kategori large. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabilitas kinerja manajerial pada perusahaan bisa dijelaskan oleh desentralisasi dengan direfleksikan oleh *Penentuan investasi dalam skala besar, pengambilan produk atau jasa, pemutusan hubungan kerja, penentuan harga jual dan pengalokasian anggaran.*

Berdasarkan hasil faktor loadingnya penentuan investasi dalam skala besar memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan kebijakan dalam pengambilan produk atau jasa, kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja, penentuan harga jual dan pengalokasian anggaran pada besaran variabilitas desentralisasi. Hal ini bisa dilihat dari nilai loading faktor penentuan investasi dalam skala besar sebesar 0,928 lebih tinggi dibandingkan kebijakan dalam pengambilan produk atau jasa (0,895), kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja (0,786), penentuan harga jual (0,793), pengalokasian anggaran (0,799) yang berarti bahwa desentralisasi akan

memberikan perubahan pada kinerja manajerial bila organisasi untuk mengambil keputusan dan mempertimbangkan keuntungan.

Temuan penelitian atas desentralisasi yang menunjukkan bahwa desentralisasi sudah dalam kategori sangat baik tetapi belum 100%. Hal ini disebabkan sebagai berikut:

1. Penentuan investasi dalam skala besar menunjuka bahwa belum sepenuhnya mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan investasi (skor actual 62,11%). Selanjutnya belum maksimalnya dalam mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh (skor actual 69,47%)
2. Kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja ditunjukan dengan belum 100% mengambil keputusan sesuai persetujuan dari unit/bagian lain (skor actual 87,89%), serta belum maksimalnya dalam pengangkatan dan pemecatan pegawai (skor actual 67,89%)
3. Kewenangan dalam pengembangan produk/jasa menunjukan bahwa karyawan belum sepenuhnya mempunyai kewenangan dalam pengembangan produk/jasa (skor actual 60,53%), hal ini disebabkan karena belum adanya kebebasan dalam pengembangan produk/jasa (skor actual 67,37%).
4. Pengalokasian anggaran ditunjukkan dengan belum 100% karyawan dalam keputusan pembuatan anggaran (skor actual 74,21%), hal ini disebabkan karena masih ada karyawan yang belum maksimal memberi prioritas pengalokasian anggaran

yang mengalami kekurangan dana.

5. Penentuan harga jual ditunjukan dengan belum maksimalnya dalam menerapkan harga jual produk/jasa (skor actual 71,05%).

Dengan demikian hipotesis 1 (pertama) diterima bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian – penelitian lain yang telah dilakukan oleh Helmi Yazid (2012) bahwa variabel desentralisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Senada dengan Nanik Hidayati dan Wiwiek Dianawati (2017) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selanjutnya menurut Nur Afrida (2013) berdasarkan hasil penelitian desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa variabilitas kinerja manajerial pada PT. Nikkatsu Electric Work bisa dijelaskan oleh beberapa dimensi diantaranya, yaitu : (a) Kebijakan pengambilan produk atau jasa dalam pengembangan dan menetapkan produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan, (b) Kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja seperti pengambilan keputusan sesuai persetujuan serta pemecatan karyawan, (c) Penentuan investasi dalam skala besar melalui pengambilan keputusan investasi maupun mempertimbangkan keuntungan, (d) Pengalokasian anggaran seperti pembuatan anggaran dan memprioritaskan anggaran yang kekurangan dana, (e) Penentuan harga jual melalui penetapan harga jual.

Semua dimensi desentralisasi pada PT. Nikkatsu Electric Work sudah dalam kategori memadai. Sehingga desentralisasi dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sebesar 2,716 dan termasuk kategori medium. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabilitas kinerja manajerial pada perusahaan bisa dijelaskan oleh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan direfleksikan oleh *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration*.

Berdasarkan hasil *loading factor timeliness* memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan *broadscope*, *integration*, *aggregation* pada besaran variabilitas karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hal ini bisa dilihat dari nilai *loading factor timeliness* sebesar 0,861 lebih tinggi dibandingkan nilai *loading factor* pada *broadscope* (0,742), *integration* (0,846), *aggregation* (0,756) yang berarti bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen akan memberikan perubahan yang lebih terhadap kinerja manajerial dalam melaporkan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan seperti : perbulan, triwulan, semester dan pertahun dan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Temuan penelitian atas desentralisasi yang menunjukkan bahwa desentralisasi sudah dalam kategori sangat baik tetapi belum 100%. Hal ini disebabkan sebagai berikut:

- 1) *Broadscope* menunjukkan belum sepenuhnya anggota organisasi mendapat informasi didalam perusahaan (skor actual 87,37%). Belum maksimalnya dalam mendapatkan informasi diluar perusahaan (skor actual 81,58%). Serta belum sepenuhnya mendapat informasi yang bersifat keuangan (skor actual

- 90,00%). Selanjutnya belum maksimalnya dalam mendapatkan informasi yang bersifat non keuangan (skor aktual 77,89%). Dan belum maksimal dalam mengestimasi pendapatan maupun biaya dimasa yang akan datang (skor aktual 66,84%)
- 2) *Timeliness* menunjukkan bahwa belum sepenuhnya mampu para karyawan melaporkan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (skor 87,89%). Selanjutnya belum sepenuhnya mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh aktual (skor aktual 72,63%).
 - 3) *Aggregation* menunjukkan bahwa belum sepenuhnya mendapat kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab karyawan (skor aktual 81,58%). Serta belum sepenuhnya informasi yang disajikan karyawan selalu sesuai dengan keputusan (skor aktual 67,37%).
 - 4) *Integration* menunjukkan belum maksimalnya organisasi menyediakan informasi di berbagai unit untuk para karyawan (skor aktual 66,32%).

Dengan demikian hipotesis 2 (dua) diterima bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Bromwich dalam Singgih Herdiansyah (2012) menyimpulkan bahwa kesesuaian antara informasi sistem informasi akuntansi manajemen dengan kebutuhan pembuat keputusan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil dan akan meningkatkan kinerja unit bisnis.

Kemudian menurut Edisah Putra Nainggolan (2015) mengatakan bahwa variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (*broadscope, timeliness, aggregation, integration*) memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi, maka karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh sangat kuat dan positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Nikkatsu Electric Work sistem informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial. Semakin tinggi atau rendahnya sistem informasi akuntansi manajemen maka meningkatkan atau merendahkan kinerja manajerialnya. Dalam penelitian ini karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Kinerja manajerial belum maksimal karena kebijakan dalam produk atau jasa baru, kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja, penentuan investasi dalam skala besar, pengalokasian anggaran dan penentuan harga jual belum berjalan sempurna.
- 2) Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Kinerja manajerial sepenuhnya belum maksimal karena Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen seperti *broad scope, timeliness, aggregation, dan integration* yang terjadi di PT. Nikkatsu Electric Work.

SARAN

Saran Operasional

- 1) Desentralisasi yang tinggi dapat menjaga kinerja manajerial, dilakukan dengan cara :
 - a. Memberikan keleluasaan kepada karyawannya untuk melakukan kewenangan dalam pengembangan produk/jasa.
 - b. Lebih meningkatkan intensitas dalam pengambilan keputusan investasi dan selalu mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh.
 - c. Mendorong karyawan untuk memberi prioritas pengalokasian anggaran yang mengalami kekurangan dana.
- 2) Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dapat lebih berjalan secara efektif dalam kinerja manajerial, tetapi harus dilakukan dengan cara melakukan secara rutin review atas *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*, sehingga setiap saat akan diketahui atau terdeteksi secara dini mengenai kesalahan dan kelemahan kinerja manajerial.

Saran Pengembangan ilmu

- 1) Memenuhi karakteristik *scientific research* yaitu *replicability* dan *generalizability* (Sekaran & Bougie, 2013:19) maka disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode penelitian yang sama, pada unit analisis dan sampel yang berbeda agar menunjukkan hasil yang sama sehingga akan meningkatkan keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima luas karena *scope* keberlakuan hasil penelitian diterima oleh berbagai macam organisasi.

- 2) Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa desentralisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian hipotesis memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi manajemen terutama dalam bidang akuntansi manajemen di PT. Nikkatsu Electric Work khususnya kinerja manajerial. Diharapkan peneliti lain untuk melakukan penelitian di bidang kinerja manajerial menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja manajerial seperti gaya kepemimpinan dan budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, R., dan Mowen, M.M. 2009. *Accounting Managerial*. Jakarta :
- Salemba Empat.
- Kusrini dan Koniyo, A. 2007a. *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SGL Server*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metode Penelitian* (cetakan kesebelas). Bogor : Ghalia Indonesia.
- Putra, Edisah. 2015. "Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi dengan Tingkat Desentralisasi sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Senduk, M.J., dan Ilat, V. 2017. "Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis dan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap

- Kinerja Manajerial". Jurnal Riset Akuntansi.
- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia
Pustaka Utama..
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Solechan, A., dan Setiawati, I. 2009. "Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai variabel moderating terhadap Kinerja Manajerial".
- Suwandi. 2015. *Desentralisasi Fiskal*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Swarjana, Ketut. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.